

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan

Feby Purnamasari¹⁾, Rachmi Nurul Hidayat Hafid²⁾.

¹Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Salewangang Maros

²Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Salewangang Maros

Correspondensi : febypurnamasari934@gmail.com

ABSTRAK

Generasi berkualitas dapat dicapai dengan melihat kemampuan seorang remaja menghindari dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang cukup kompleks seiring dengan masa transisi usianya. Permasalahan yang sering timbulnya diantaranya masalah seksualitas kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual (PMS), serta penyalahgunaan narkotika, psikotropika & zat adiktif lainnya (NAPZA). Upaya peningkatan derajat kesehatan khususnya di Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Kabupaten Maros melalui strategi promosi kesehatan kepada kelompok khusus yaitu remaja putri. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan derajat kesehatan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, dilakukan teknik analisis dengan *pre-experimental with one group pretest and posttest design* untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberi penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan 20 remaja putri dengan teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan kegiatan November 2022 di Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Maros. Terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan dengan p value $0.000 < 0.005$, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan.

Kata kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Derajat Kesehatan

ABSTRACT

The quality generation can be achieved by looking at the ability of a teenager to avoid and overcome problems that are quite complex along with the transitional age. Problems that often arise include unwanted pregnancies sexuality, abortion, infection with sexually transmitted diseases and abuse of narcotics, psychotropics & other addictive substances. Efforts to improve health status, especially at the Ulmul Qur'an Orphanage DDI Hasanuddin, Maros Regency through health promotion strategies for special groups, namely young women. The purpose of holding this community service activity is to increase young women's knowledge about reproductive health and improve health status. The method used in this activity is the lecture and question and answer method. In addition, a pre-experimental analysis technique was carried out with one group pretest and posttest design to see changes in the level of knowledge of young women before and after being given counseling. This activity involved 20 young women with a purposive sampling technique. Implementation of November 2022 activities at the Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Maros Orphanage. There is a significant difference between the score before counseling and the score after counseling with a p value of $0.000 < 0.005$, it can be concluded that reproductive health counseling is effective in increasing the knowledge of young women as an effort to improve health status.

Keywords: Counseling, Reproductive Health, Adolescents, Health Degree

I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi dimana tidak hanya sehat secara utuh baik fisik, mental, maupun sosial saja tetapi juga terbebas dari kecacatan dan penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Salah satu ruang lingkup dalam pelayanan kesehatan reproduksi adalah kesehatan reproduksi remaja. Pertumbuhan dan



perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual terjadi dengan sangat pesat di masa remaja. Besarnya rasa ingin tahu mengakibatkan remaja berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2017).

Remaja merupakan salah satu komponen terbesar di Indonesia. Oleh karena itu remaja harus mampu mencetak prestasi di segala bidang sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk bisa menjadi generasi berkualitas, remaja harus mampu menghindari dan mengatasi permasalahan-permasalahan remaja yang cukup kompleks seiring dengan masa transisinya. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu masalah seksualitas kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), serta penyalahgunaan NAPZA (Hasanah, 2011). Pada masa remaja tubuh dan hormon seksual berkembang pesat yang ditandai dengan menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki yang biasanya masa ini disebut dengan masa pubertas. Proses perubahan yang cepat ditambah minimnya informasi mengenai apa yang terjadi pada tubuh remaja tersebut kadang membuat banyak remaja bingung dan tidak siap ditambah pula banyak mitos yang beredar, norma sosial dan tekanan teman sebaya yang kuat serta pornografi yang beredar luas bisa menempatkan remaja menjadi rentan dan berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan seksual, oleh sebab itu mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi penting dan menjadi bagian hak remaja (Kusmiran, 2012).

Program kesehatan masyarakat telah banyak diupayakan dan telah banyak mendapat perhatian baik kalangan pemerintah maupun swasta. Upaya peningkatan kesehatan khususnya di Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Kabupaten Maros melalui strategi promosi kesehatan kepada kelompok khusus yaitu remaja putri sehingga lebih meningkatkan derajat kesehatan dan memberi bantu sandang dan pangan. Faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan pada masyarakat antara lain: faktor lingkungan, perilaku, pelayanan, sarana dan prasarana dan keturunan. Faktor yang satu dengan lainnya bisa saling mempengaruhi dan berdampak pada status kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, kami dari civitas akademika atau dosen tetap STIKes Salewangang Maros Prodi DIII Kebidanan berusaha melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan berupa memberikan Penyuluhan



Kesehatan Reproduksi pada remaja putri di Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Kabupaten Maros. Kami berharap kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putritentang kesehatan reproduksi sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan di lingkungan Panti Asuhan Ulmul Qur'an Hasanuddin Maros.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Remaja putri yang masih dalam masa transisi untuk beradaptasi dengan perubahan fisik maupun psikologisnya cenderung belum paham mengenai kesehatan reproduksinya, maka kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan di lingkungan Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Kabupaten Maros.

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan yaitu materi print out dan powerpoint. Selain itu, dilakukan teknik analisis dengan *pre-experimental with one group pretest and posttest design* untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberi penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan 20 remaja putri dengan teknik *purposive sampling* dan digunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk menilai tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberi penyuluhan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama 4 jam di Aula Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Kabupaten Maros.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan beberapakegiatan seperti yang direncanakansebelumnya. Adapun hasil yang dapatdiperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil pre test dan post testtentangtingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Kabupaten Maros



TABEL 1
Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 ^a	0.0	.00
	Positive Ranks	16 ^b	8.00	130.00
	Ties	4 ^c		
	Total	20		

Hasil uji *wilcoxon sign rank test* pada Negative Ranks menunjukkan nilai 0 pada N, Mean Rank dan Sum Of Ranks yang berarti tidak ada penurunan nilai dari pre test ke nilai posttest. Positive Ranks menunjukkan 16 remaja yang mengalami peningkatan nilai pre test ke post test. Ties menunjukkan sebanyak 4 remaja yang memiliki nilai yang sama di pre test dan post test.

TABEL 2
Hasil Test Statistik Uji Wilcoxon

	POST TEST – PRE TEST
Z	-2.000b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan test statistik diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai $0.000 < 0.005$, maka ada perbedaan antara hasil pengetahuan untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dalam promosi kesehatan memang diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, disamping pengetahuan sikap dan perbuatan (Liang M *et al*, 2019). Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi, maka setelah dilakukan penyuluhan kesehatan

seharusnya akan terjadi peningkatan pengetahuan oleh masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyowaty (2018) yang dikutip dalam Mahmuda (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat bermakna dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian yang sesuai yakni terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan, berarti penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja (Frisa, 2013).

2. Penyuluhan kesehatan reproduksi remajaterhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Maros



Gambar1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

V. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang di buat ini mendapat sambutan yang positif dari para remaja putri dan pihak Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Maros. Penyuluhan kesehatan ini membantu memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi remaja karena semakin maraknya



pergaulan bebas di kalangan remaja. Hal ini sangat memprihatinkan karena dimana-mana remaja sudah banyak terkontaminasi oleh banyak hal yang merusak masa depannya seperti KTD (Kehamilan yang Tidak Diinginkan), PMS, HIV/AIDS, NAPZA, dan masih banyak hal lain. Kegiatan penyuluhan ini memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh remaja putri sehingga para remaja putri sangat antusias dan senang sekali dengan penyuluhan yang disampaikan.

Terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan, berarti penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan pula derajat kesehatan remaja putri di lingkungan Panti Asuhan Ulmul Qur'an DDI Hasanuddin Maros.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang terlibat membantu dalam pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan. Serta berterimakasih kepada orangtua beserta keluarga yang memberikan dukungan kepada kami dalam menyelesaikan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat kali ini.

VII. DAFTAR PUSTAKA

1. Frisa Buzarudina. 2013. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sman 6 Kecamatan Pontianak Timur. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
2. Hasanah, Uswatun. 2011. Membangun Kesadaran Remaja Berperilaku Sehat (KTI). Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada
3. Kemenkes RI. 2017. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, pp. 1–8. Retrieved from.
4. Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
5. Liang M, Simelane S, Fortuny Fillo G, Chalasani S, Weny K, Salazar Canelos P, Jenkins L, Moller AB, Chandra-Mouli V, Say L, Michielsen K, Engel DMC, Snow R.



2019. The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. *J Adolesc Health*. Dec;65(6S):S3-S15. doi: 10.1016/j.jadohealth.2019.09.015. PMID: 31761002.
6. Mahmuda, Iin Novita Nurhidayati. 2009. Peningkatan Pengetahuan tentang Reproduksi Sehat pada Siswi SMK Pertiwi Desa Ngabeyan, Mangkuyudan, Kartasura, Sukoharjo. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam *WARTA* Vol 12, No.1, Maret 2009: 55-59
 7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 8. Setyowaty, D. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(2).